

## IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN EKONOMI KREATIF DI SMA NU 1 GRESIK

Nur Kholis<sup>1\*</sup>, Samsul Ma'arif<sup>2</sup>, Muhammad Nuril Huda<sup>3</sup>

UIN Sunan Ampel<sup>123</sup>, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[ncbolis120996@gmail.com](mailto:ncbolis120996@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai program unggulan yang ada di SMA NU 1 Gresik dan menjadi sekolah rujukan tingkat nasional. Diantara program unggulan yaitu program Double Track yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik Di SMA NU 1 Gresik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui implementasi program Double Track yang dibuktikan dengan sekolah menjalin kerjasama dengan mitra sekolah, pemberian materi keterampilan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler, melibatkan peserta didik pada kegiatan sekolah, keberhasilan dalam pembuatan produk serta pelaksanaan ujian sertifikasi yang ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan sertifikat.*

**Kata kunci :** *Program Double Track, Ekonomi Kreatif Sekolah.*

### LATAR BELAKANG

Pemerintah perlu melakukan pembenahan terhadap infrastruktur dan faktor-faktor kreatif pendukung pertumbuhan ekonomi kreatif.<sup>1</sup> Salah satunya ialah kebijakan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018. Peraturan tersebut mendukung penciptaan iklim ekonomi kreatif yang lebih kondusif dan produktif pada lembaga pendidikan. Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018, *Double Track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program pendidikan kewirausahaan.<sup>2</sup> Program *Double Track* merupakan program inovasi yang menitikberatkan pada unsur-unsur kreativitas diantaranya adalah bagaimana pembelajaran yang ada supaya tidak *mismatch dan misskill*. Dengan maksud bahwa sesuatu hal yang diajarkan di sekolah mampu mengadopsi dan beradaptasi terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat sehingga dapat memberikan jalan keluar atas persoalan-persoalan yang ada. Sistem *Double Track* merupakan sistem pembelajaran yang menggabungkan cara belajar SMA yang diberi keterampilan tambahan. Penambahan keterampilan ini membuat siswa siap kerja apabila tidak ingin melanjutkan

<sup>1</sup> Herie Saksono, "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah," *Jurnal Bina Praja Kemendagri* 4, no. 2 (June 2012): 95.

<sup>2</sup> "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur," 2018, accessed March 5, 2020, <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/104932/pegub-prov-jawa-timur-no-139-tahun-2018>.

pendidikan ke perguruan tinggi. Sistem *Double Track* dikonsepsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan ketentuan setiap siswa minimal satu tahun mengikuti jalur ganda ini.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup> Menurut definisi di atas yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, maka sekolah wajib bertanggung jawab dalam memberikan materi kepada peserta didik guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pendidikan sebagai proses yang paling penting untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan datang. Sekolah berkewajiban memberikan bekal yang diharapkan peserta didik sesuai dengan bidang minat, bakat dan keahliannya yang ada di dalam diri peserta didik. Bekal tersebut sangat penting untuk kelangsungan hidupnya ke depan ketika sudah lulus dari sekolah. Bekal tersebut berupa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan bekal yang ada peserta didik tidak khawatir dan takut dalam menghadapi kehidupan. Sekolah sebagai institusi formal yang memuat aspek pendidikan dan pembelajaran juga harus memberikan pelatihan keterampilan kepada peserta didik. Keterampilan tersebut dapat dimuat pada kurikulum muatan lokal, ekstrakurikuler dan program sekolah.

Dewasa ini perkembangan ekonomi memasuki gelombang ke empat. Alvin Toffler memprediksi peradaban ekonomi baru yang berbasis pengetahuan sebagai perpanjangan era informasi. Menurut John Howkins ekonomi berbasis pengetahuan itu disebut *The Creative Economy*.<sup>5</sup> Menurut Prof Togar, manusia kreatif merupakan mesin penggerak ekonomi kreatif yang unsur utamanya ialah kreativitas, keahlian dan talenta melalui kreasi intelektual. Manusia kreatif tersebut dapat dibentuk dan dilatih melalui dunia pendidikan. Idealnya, pendidikan harus mampu memberikan sentuhan pengetahuan, sikap dan keahlian.<sup>6</sup>

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang berorientasi pada gagasan dan ide yang bersifat kreatif guna mengolah produk untuk dikembangkan menjadi yang lebih bernilai. Elemen masyarakat seperti komunitas, pemerintah, institusi pendidikan dan pelaku usaha berkolaborasi dengan harmonis dalam pengembangan ekonomi kreatif.<sup>7</sup> Merujuk pada Undang-undang nomor 24 tahun 2019 tentang ekonomi kreatif, disebutkan bahwa pendidikan kreativitas, inovasi dan kewirausahaan dibidang ekonomi kreatif dikembangkan berdasarkan sistem pendidikan nasional melalui intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler dalam jalur pendidikan formal dan non formal.<sup>8</sup> Sekolah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan berkewajiban memberikan materi untuk bisa mengembangkan kompetensi peserta didik melalui minat dan bakat peserta didik. Untuk mengembangkan kompetensi peserta didik bisa melalui program pendidikan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan masuk dalam kurikulum 2013, bahwa pemberian keterampilan prakarya dan kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ekonomi kreatif pada peserta didik sangat diperlukan.

<sup>3</sup> Sukemi, dkk, *SMA Double Track* (Sidoarjo: PT. Pandar Asa Komunika, 2019), 6.

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, accessed March 4, 2020, <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.

<sup>5</sup> Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 241.

<sup>6</sup> Ibid., 263.

<sup>7</sup> Kusinwati, *Mengenal Industri Kreatif* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), 17.

<sup>8</sup> "Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif," 2019, 24, accessed March 4, 2020, <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2019/uu24-2019bt.pdf>.

Proses pendidikan, yang paling penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia adalah pada kegiatan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang tidak berbasis pada *life skill* akan berdampak pada penguasaan ilmu secara teoritis saja. Pada kurikulum 2013 memuat tiga aspek penting yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang bersifat teoritis atau kognitif tidak menjadi bekal peserta didik dalam kelangsungan hidupnya ke depan, maka dibutuhkanlah rumusan pembelajaran yang menggabungkan ketiga aspek di atas dalam suatu pembelajaran yang dikemas menjadi program yang bersifat praktisi. Ini akan lebih berdampak pada peserta didik karena memiliki bekal keterampilan ke depan. Penanaman jiwa kewirausahaan dan pelaksanaan kegiatan maupun pelatihan berbasis ekonomi serta bersifat kreatif dan inovatif dalam lembaga pendidikan dapat menumbuhkan sikap dan mental yang tangguh sebagai bekal peserta didik. Untuk mewujudkan peserta didik yang terampil dan berbekal kompetensi keahlian dalam bidang ekonomi kreatif, maka sekolah dapat melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang sistematis dalam bentuk program pendidikan.

Sekolah yang menerapkan program *Double Track* adalah SMA NU 1 Gresik. SMA NU 1 Gresik sangat berkomitmen dalam memwadahi dan mengembangkan minat, bakat peserta didik melalui 43 ekstrakurikuler yang dikategorikan menjadi tiga bidang yaitu bidang keagamaan, bidang sains dan teknologi, bidang seni dan olahraga. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di SMA NU 1 Gresik sangat profesional yaitu rata-rata lulusan S1 dan S2. Berbagai prestasi diraih seperti Juara Perpustakaan Terbaik tingkat nasional, kemudian meraih kejuaraan dalam festival Cap Go Meh atas kemenangan dari hasil buah karya lampion yang dibuat oleh peserta didik. Berbagai sarana dan prasarana yang ada telah memenuhi standar internasional. Sekolah tersebut memang tergolong sekolah yang unggul dan menjadi rujukan sekolah yang lain.

Sekolah ini menjadi rujukan sekolah-sekolah lain untuk melakukan studi banding dengan SMA NU 1 Gresik. Sekolah yang berkonsep modern ini menjadi sekolah yang sangat bergengsi dan unggul baik dilingkungan LP Ma'arif maupun kancas nasional. SMA NU 1 Gresik memiliki fasilitas sarana dan prasarana seperti kantin atau *Food court* sebagai tempat istirahat untuk makan dengan sistem transaksi *smart card* atau kartu debit. *Food court* tersebut dilengkapi dengan panggung ekspresi untuk penyaluran bakat dan minat peserta didik sekaligus berdampak menghibur konsumen. Selain itu terdapat area swafoto dengan latar belakang ikon SMA NU 1 Gresik. Untuk mendukung berbagai ekstrakurikuler yang ada, SMA NU 1 Gresik memiliki studio musik tradisional dan modern, studio fotografi dan film, universal studio, studio grafis, laboratorium ICT, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan yang lainnya. SMA NU 1 Gresik memiliki program sertifikasi dengan mitra kerja luar sekolah untuk menjamin kompetensi dan kemampuan peserta didik, seperti sertifikasi TIK dari microsoft dan BSNP, Sertifikasi fotografi, sertifikasi sinematografi, sertifikasi arsitektur dengan aplikasi autocad, sertifikasi program komputer 3Dmax, sertifikasi desain grafis, sertifikasi aplikasi program MYOB komputer dan sertifikasi seni musik. Oleh sebab itu SMA NU 1 Gresik melayani, memwadahi dan mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga peserta didik menjadi hebat, luar biasa dan dapat berekspresi dimana-mana. Dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan program sertifikasi, SMA NU 1 Gresik menerapkan program *Double Track* yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang lebih mendalam dan sistematis dalam merespon dan guna mewujudkan ekonomi kreatif supaya peserta didik mampu memiliki daya saing di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan kemudian menarik kesimpulan. Menurut Arikunto, dengan

menggunakan pendekatan mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang di selidiki.<sup>9</sup> Pendapat lain menurut John W. Creswell yaitu peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen penting. Peneliti mengumpulkan sendiri datanya dengan mempelajari dokumen-dokumen, mengamati tindakan, serta mewawancarai para partisipan.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif menemukan esensi dan fenomena yang diteliti. Di lain sisi Bawani menjelaskan bahwa, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan apa yang kenyataannya ada atau terjadi pada objek yang diteliti.<sup>11</sup>

Metode deskriptif berkaitan dengan tata cara, situasi, hubungan, sikap perilaku, cara pandang dan pengaruh, guna untuk memusatkan perhatian terhadap masalah saat penelitian di lakukan.<sup>12</sup> Metode penelitian yang di gunakan yakni metode deskriptif, metode ini digunakan untuk menjelaskan data secara rinci mengenai keseluruhan objek penelitian yang kemudian dianalisis dengan kenyataan di lapangan saat ini. Peneliti melaksanakan penelitian di daerah Kabupaten Gresik, tepatnya di SMA NU 1 Gresik yang berlokasi di Desa Bedilan, kecamatan Gresik, kabupaten Gresik provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena sekolah tersebut merupakan kategori sekolah favorit, unggulan dan terakreditasi A serta menjadi rujukan sekolah islam di Indonesia. SMA NU 1 Gresik juga memiliki program *Double Track*. Dari pengambilan data di atas, maka peneliti membagi dua jenis data, diantaranya:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer dalam buku Imam Bawani berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa data yang di dapat baik melalui suatu kejadian, pendapat atau gagasan, hasil analisa suatu benda dan hasil penelitian oleh orang lain yang telah di uji. Jadi sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan maupun laporan yang menjadi arsip lembaga baik yang telah dipublikasikan ataupun tidak. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini berupa data atau dokumen yang berasal dari pihak lain atau didapatkan dari berkas/arsip dari suatu lembaga yang peneliti melakukan penelitian. Pada esensinya data sekunder ialah pendukung data primer. Jadi sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Beberapa informan penelitian yang di tentukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Agus Syamsudin, MA.	Kepala Sekolah
2	Dra. Hasanah, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Ubaidillah, S.Pd	Kordinator Pelaksana Program <i>Double Track</i>
4	Saifuddin Zuhri, S.Pd	Guru Seni Kriya, Fotografi dan Videografi
5	Wiwik Sugiyati, S.Pd	Guru Kewirausahaan
6	Aminatul Afillah	Siswa

**Tabel 1.** Daftar Informan

Metode penelitian merupakan langkah yang paling penting untuk dilakukan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. langkah yang diambil peneliti yaitu dengan menganalisis data terlebih dahulu untuk studi pendahuluan dengan menggunakan studi pengamatan

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20.

<sup>10</sup> Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*, trans. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 60.

<sup>11</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 113.

<sup>12</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.

kemudian peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti lebih lanjut. Tujuan dari analisis ialah memudahkan dalam memberikan gambaran terhadap fakta-fakta yang menjadi temuan selama penelitian di SMA NU 1 Gresik.

1. Reduksi data

Setelah berbagai data dikumpulkan maka langkah selanjutnya ialah reduksi data. Reduksi data adalah merangkum dan memilah hal yang pokok dan penting sehingga data yang dicari dapat terfokus dan lebih sederhana sesuai kebutuhan peneliti. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dan memilah data hingga dapat ditarik simpulan-simpulannya

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka tahap berikutnya ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data dilakukan untuk lebih memudahkan peneliti dalam membaca dan memahami informasi yang telah terkumpul sebelumnya untuk mempermudah langkah kedepan dalam proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah kesimpulan. Kesimpulan adalah bagian dari akhir penelitian yang menggambarkan secara singkat fakta-fakta sebelumnya yang masih samar-samar hingga menjadi sesuatu yang lebih jelas baik berupa hubungan sebab akibat maupun teori.<sup>13</sup>

Urutan pengkodean dibuat sesuai dengan lokasi penelitian, teknik mengumpulkan data, sumber data, fokus dan waktu penelitian. Dalam hal ini bentuk pengkodean diuraikan peneliti sebagai berikut:

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
	b. Rumah Informan	R
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Teknik Wawancara	W
	b. Teknik Observasi	O
	c. Teknik Dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	KS
	b. Informan II	WKS
	c. Informan III	KP
	d. Informan IV	G
	e. Informan V	GK
	f. Informan VI	S
4.	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi Program <i>Double Track</i>	F1
	b. Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif	F2
	c. Implementasi Program <i>Double Track</i> Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik	F3
	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-tahun	11-11-2020

**Tabel 2.** Pengkodean Data Penelitian

<sup>13</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 163.

Keabsahan data digunakan untuk memastikan dan meminimalisir kesalahan data pada proses pengambilan dan pengolahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan guna mencari keabsahan suatu data sebagai berikut:<sup>14</sup>

1. Perpanjangan Penelitian di Lapangan.

Perpanjangan penelitian ini di lapangan merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk turun langsung di lapangan. Upaya tersebut dilakukan untuk membangun aspek saling percaya antara peneliti dan narasumber serta mencari temuan-temuan di lokasi penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Ketekunan peneliti berguna dalam memfokuskan pada penggalian data dan pengolahan data yang lebih dalam. Peneliti juga melakukan pengecekan kembali pada data sehingga peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi.

Triangulasi ialah cara untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan sumber-sumber lain. Dengan maksud membandingkan data yang berhasil diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengambilan data. Triangulasi dapat dipahami upaya melihat sesuatu dari berbagai sudut, dengan maksud memverifikasi dari hasil penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemaparan Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Program *Double Track* di SMA NU 1 Gresik

Implementasi program *Double Track* merupakan proses pelaksanaan dari program *Double Track* dengan memanfaatkan mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang berguna dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan membekali keterampilan. Peserta didik diberikan sertifikat sebagai bukti bahwa dianggap telah mampu dalam menguasai keterampilan yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dengan berbagai informan tentang program *Double Track* di SMA NU 1 Gresik, didapatkan hasil sebagai berikut. Program *double track* merupakan program yang berguna dalam melatih dan membekali siswa dengan sebuah keterampilan.

Dari hasil paparan beberapa informan tentang implementasi program *double track* di SMA NU 1 Gresik. Untuk melaksanakan program agar berjalan dengan lancar dan optimal maka dibentuklah sebuah tim dalam pelaksanaan program *double track*. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator pelaksana program *double track* dan para guru. Seperti halnya yang telah dilaksanakan oleh koordinator pelaksana program yang berperan dalam mengatur dan mengembangkan program seperti mengatur penjadwalan program, mengatur guru atau instruktur, penyediaan kesiapan tempat, mengontrol berjalannya kegiatan dan bertanggung jawab dalam berbagai even sekolah. Kepala sekolah dan waka kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Waka kurikulum menerima hasil laporan dari pelaksana program kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. SMA NU 1 Gresik memiliki tujuan dari penerapan program *Double Track* adalah SMA NU 1 Gresik mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan secara langsung melalui mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya. hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pedoman *Double Track* yaitu mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan pada bidang

<sup>14</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 328.

akademik dan keterampilan di sekolah Pelaksanaan program *double track* dilaksanakan melalui model pembelajaran reguler melalui mata pelajaran seperti fotografi, desain grafis, sinematografi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler

Merujuk pada buku tentang SMA *Double Track*, yaitu sekolah perlu melakukan pemetaan peserta didik. Peserta didik yang mengikuti program *Double Track* harus mengikuti serangkaian pembelajaran, mulai dari pembekalan secara teori, praktek membuat suatu produk dan mengikuti ujian atau sertifikasi. Pemetaan peserta didik dilakukan sejak kelas 10, pemetaan peserta didik yang dimaksud adalah proses keikutsertaan peserta didik pada program *Double Track*. Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti program *double track* merupakan suatu kewajiban. Keikutsertaan peserta didik mengikuti program tersebut dapat dilihat dari keterlibatan langsung melalui mata pelajaran muatan lokal dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengikuti program *Double Track*, peserta didik menempuh selama dua semester pada masing-masing bidang yang dipilih. Bidang tersebut seperti kewirausahaan, fotografi, videografi dan desain. Muatan materi tersebut sudah tersusun dengan sistematis, kemudian diarahkan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler guna lebih meningkatkan keterampilannya.

Pelaksanaan program *double track* perlu adanya kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama tersebut bertujuan dalam meningkatkan kapasitas peserta didik agar memiliki kompetensi yang mumpuni serta mendapatkan pengalaman langsung belajar kepada pelaku usaha dan pihak yang berkompeten seperti, mitra dunia usaha (UMKM) dan industri, lembaga pelatihan ISI Surakarta, Airlangga Broadcasting dan mitra lainnya. Dalam melaksanakan program *Double Track*, perlu sarana dan prasarana yang mendukung. SMA NU 1 Gresik dalam melaksanakan program tersebut ditunjang dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah yang telah memadai.

Meningkatnya keterampilan peserta didik juga salah satu faktornya juga tergantung dari guru atau instruktur dalam melatih peserta didik. Dalam melaksanakan program *Double Track*, SMA NU 1 Gresik telah menyiapkan para guru atau instruktur yang berkompeten dalam memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik. Instruktur atau guru tersebut diambil dari unsur guru, alumni yang berkompeten pada bidangnya dan mitra luar sekolah seperti lembaga pelatihan ISI Surakarta, dunia usaha atau industri dan lembaga pelatihan lainnya. Tidak hanya unsur guru atau instruktur saja, untuk membentuk sebuah lingkungan dan kenyamanan dalam belajar, SMA NU 1 Gresik telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk mendukung program *Double Track* seperti studio foto, video, sinematografi, studio grafis, studio musik dan orkestra, koperasi Nusamart, *foodcourt*, ruang seni, dan ruang siaran radio.

Menjelang akhir pelaksanaan program *Double Track*, SMA NU 1 Gresik melaksanakan ujian yang diselenggarakan pada setiap akhir semester. Pelaksanaan ujian tersebut merupakan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh sekolah agar mengetahui hasil dari kualitas pelaksanaan program *double track*. Ujian sertifikasi dilaksanakan untuk memberikan nilai dan sertifikat kepada peserta didik yang bertujuan sebagai bukti penguat akan suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. sertifikasi tersebut diberikan oleh sekolah secara langsung pada setiap bidang yang dipilih.

Dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program *double track* SMA NU 1 Gresik melaksanakan ujian yang diikuti peserta didik sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat dan mengetahui hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan ujian sertifikasi dilaksanakan pada akhir semester genap dari pihak internal sekolah dan bekerja

sama dengan mitra sekolah. Penjelasan dari hasil wawancara diatas merupakan proses implementasi program *Double Track* di SMA NU 1 Gresik dan merupakan dari hasil observasi data. Sehingga bentuk-bentuk kegiatan dalam implementasi program *Double Track* dapat dilaksanakan dengan baik.

## 2. Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif di SMA NU 1 Gresik

SMA NU 1 Gresik memiliki cara dalam mengupayakan pembekalan keterampilan peserta didik pada bidang ekonomi kreatif. Berbagai bentuk kegiatan kewirausahaan yang telah berjalan di SMA NU 1 Gresik merupakan salah satu dari upaya sekolah dalam membekali peserta didik untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan melatih peserta didik menjadi wirausahawan yang tangguh. Banyak produk-produk yang telah dihasilkan pada bidang kewirausahaan tersebut. Maka dari itu sekolah berupaya penuh dalam melaksanakan dan mengembangkan sektor ekonomi kreatif dengan baik. Implementasi ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik berjalan dengan baik melalui kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah seperti bazar, akhirusanah atau perpisahan dan praktek penjualan melalui gerai stan *foodcourt* dan juga upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif diberikan pada ekstrakurikuler sekolah yaitu desain grafis, orkestra, desain web, band, kewirausahaan, broadcast radio dan televisi. Implementasi ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik berjalan dengan baik melalui kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah. Kewirausahaan di SMA NU 1 Gresik bertujuan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya, dengan begitu dari hasil ide-ide kreatif tersebut mampu mereka kembangkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

SMA NU 1 Gresik memiliki beragam ekstrakurikuler sekolah, dengan banyaknya ekstrakurikuler yang ada maka akan menjadi ruang proses peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat untuk terus mengasah keterampilan peserta didik. Berbagai kegiatan ekonomi kreatif juga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler sekolah. Dari hasil temuan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA NU 1 Gresik dapat disebut sebagai cara dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif di sekolah. Dari studi dokumentasi peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang memperkuat hasil wawancara, SMA NU 1 Gresik melakukan upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif juga terdapat pada ekstrakurikuler di SMA NU 1 Gresik yaitu kelas desain grafis dan animasi 3D, musik dan orkestra, kewirausahaan, broadcast radio, seni tari, fotografi dan videografi, Desain web, dan Teater. Dari ekstrakurikuler yang ada di SMA NU 1 Gresik merupakan bentuk dari upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik.

Hasil studi dokumentasi peneliti menemukan foto-foto upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif melalui kegiatan yang ada disekolah, dalam temuan peneliti, kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya beracuan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler melainkan melalui penyelenggaraan kegiatan yang berguna bagi peserta didik dalam lebih beraktualisasi untuk melatih keterampilan yang mereka pelajari. Kegiatan tersebut adalah ketika prosesi akhirusanah atau wisuda siswa. Pada kegiatan tersebut peserta didik diberikan kesempatan untuk mengisi berbagai kegiatan pada acara tersebut. Misalnya pada bidang fotografi, video grafi, tata rias, menari, musik dan orkestra. Pada kegiatan kewirausahaan setiap peserta didik bergantian dalam mengikuti magang internal sekolah pada koperasi Nusamart, hasil dari pembuatan suatu produk peserta didik diajarkan untuk memasarkan produknya melalui kelas-kelas, *foodcourt* dan even bazar sekolah. Setiap pelatihan yang diikuti peserta didik, pada akhir semester peserta didik diwajibkan membuat suatu produk untuk

dinilai dan dipamerkan. Hasil karya atau produk tersebut dipamerkan setiap ada even pameran sekolah pada akhir semester genap.

Dari pemaparan informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMA NU 1 Gresik melakukan upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif dengan melalui mata pelajaran muatan lokal, kemudian pada kegiatan ekstrakurikuler dan serangkaian kegiatan sekolah yaitu bazar dan pameran sekolah, perpisahan sekolah, even perlombaan dan kegiatan kesenian yang langsung melibatkan peserta didik aktif untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari. Kegiatan-kegiatan tersebut di SMA NU 1 Gresik dapat mendukung dalam peningkatan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik dengan baik.

### **3. Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik.**

Program *Double Track* merupakan sebagai upaya awal dalam melatih dan membekali keterampilan siswa. Implementasi program *Double Track* dipandang begitu penting dalam mewujudkan tujuan sekolah untuk membentuk peserta didik yang berpengetahuan dan memiliki keterampilan yang menjadi bekal ketika peserta didik sudah lulus dari sekolah. *Double Track* juga sangat berkaitan dengan berbagai kegiatan yang bersifat ekonomi kreatif yang pelaksanaannya melalui mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program supaya dapat terlaksana dengan baik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, maka perlu upaya dan strategi yang dilaksanakan melalui materi pembelajaran. Dari penjelasan beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran yang tepat melalui pemberian bekal berupa teori dan praktek kepada peserta didik secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan peserta didik lebih bagus. Itu dibuktikan dengan keterkaitan antara mata pelajaran dengan pengembangan keterampilan melalui ekstrakurikuler yang lebih menekankan pada aspek praktek.

Program *Double Track* menjadikan peserta didik dilatih untuk mengaktualisasikan yang telah dipelajari melalui berbagai kegiatan yang ada disekolah. Misalnya kegiatan pameran karya seni, siaran radio, kegiatan kesenian tari, musik dan orkestra, fotografi dan video grafi pada even sekolah, bazar sekolah, lomba tumpeng dan perpisahan atau wisuda purna siswa. Pada materi kewirausahaan, peserta didik juga dilatih untuk pembuatan dan pemasaran produk yang layak. Dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan melibatkan peserta didik, maka upaya tersebut sangat baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk terus berkembang dengan baik dalam bidang ekonomi kreatif.

Selanjutnya untuk mengetahui kompetensi keterampilan yang dimiliki peserta didik, maka diperlukan suatu bentuk cara berupa uji kompetensi atau penilaian. SMA NU 1 Gresik menerapkan model penilaian berupa uji kompetensi yang dinilai langsung oleh pendidik dan uji sertifikasi. Sertifikasi keahlian dan pembuatan produk dari sebuah proses yang ditempuh peserta didik selama mengikuti program menjadi bukti legalitas dan capaian keberhasilan dari sebuah program. Lembaga pendidikan juga melakukan kerja sama dengan dunia usaha yaitu UMKM yang bertujuan sebagai tempat belajar para peserta didik dan membangun jejaring usaha. Dari hasil temuan peneliti pada berkas daftar program sertifikasi di SMA NU 1 Gresik, Berikut ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh SMA NU 1 Gresik dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif:

- a. Sertifikasi TIK
- b. Sertifikasi Fotografi
- c. Sertifikasi Sinematografi
- d. Sertifikasi Program Arsitektur “Autocad”

- e. Sertifikasi Program Animasi “3D MAX”
- f. Sertifikasi Program Desain “Corel Draw dan Adobe Photoshop”
- g. Sertifikasi Komputer Akuntansi

Dengan demikian, sertifikasi sangat bermanfaat bagi peserta didik guna meningkatkan dan mengetahui keterampilan yang dimilikinya. Tidak hanya dengan ujian sertifikasi saja melainkan sekolah juga melakukan kerja sama dengan mitra-mitra lain dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan peserta didik.

Dari hemat peneliti dapat disimpulkan bahwa SMA NU 1 Gresik dalam upaya meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif melalui program *Double Track* dilakukan dengan melakukan ujian dan pembuatan karya atau produk oleh setiap peserta didik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil produk atau karya yang dihasilkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah<sup>15</sup> Banyaknya hasil karya yang disimpan pada ruang seni dari hasil karya peserta didik, sebagai bukti bahwa peserta didik memiliki kompetensi keterampilan yang baik. Dari hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa program *Double Track* sangat bermanfaat bagi peserta didik guna meningkatkan keterampilan peserta didik secara sistematis, terarah dan terukur. Sekolah menjadi pusat pembelajaran, pelatihan dan pemasaran bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan berbagai keterampilan ekonomi kreatif melalui mata pelajaran muatan lokal, kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler serta ujian sertifikasi yang ditempuh oleh peserta didik. Dengan demikian sekolah mampu mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif dengan upaya yang terpadu dan sistematis pada dunia pendidikan. Tak hanya ujian dari sekolah melainkan ujian sertifikasi dari lembaga profesional yang menerbitkan sertifikat bagi peserta didik. SMA NU 1 Gresik juga melakukan kerja sama dengan dunia usaha yaitu UMKM yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan langsung dari pelaku usaha dan dengan demikian peserta didik dapat membangun jejaring usaha. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya program *Double Track*, maka mampu meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif pada peserta didik. Dalam menjalankan program tersebut, terdapat hambatan-hambatan yaitu kurang optimalnya peserta didik dalam mengikuti program dan mahalnya biaya ujian sertifikasi.

## KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis hasil temuan penelitian dalam pembahasan implementasi program *Double Track* sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA NU 1 Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi program *Double Track* di SMA NU 1 Gresik sudah berjalan dengan baik. Itu dibuktikan dengan pembentukan tim kerja yang masing-masing mempunyai tugas pokok dan fungsi, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator pelaksana program *double track* dan para guru. Dalam mengikuti program *Double Track*, terdapat alur yang harus diikuti oleh peserta didik yaitu pemetaan peserta didik, pembekalan secara teori, praktek pembuatan produk atau karya dan mengikuti ujian sertifikasi. Pelaksanaan program *double track* perlu adanya kerja sama dengan berbagai pihak seperti, mitra dunia usaha (UMKM) dan industri, lembaga pelatihan ISI Surakarta, Airlangga Broadcasting dan mitra lainnya. SMA NU 1 Gresik telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dipergunakan untuk mendukung program *Double Track* seperti studio foto, video, sinematografi, studio grafis, studio musik dan orkestra, koperasi Nusamart, *foodcourt*, ruang seni, dan ruang siaran radio.

<sup>15</sup> Hasil observasi di Lingkungan SMA NU 1 Gresik pada Jumat 16 Juni 2021.

2. Upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik telah berjalan dengan baik. Upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif melalui kegiatan yang ada di sekolah, dalam temuan peneliti, kegiatan ekonomi kreatif tidak hanya beracuan pada mata pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler melainkan melalui penyelenggaraan kegiatan yang berguna bagi peserta didik dalam lebih beraktualisasi untuk melatih keterampilan yang mereka pelajari. Hal itu dibuktikan dengan memberikan pembelajaran melalui mata pelajaran kewirausahaan, melalui kegiatan kewirausahaan setiap peserta didik bergantian dalam mengikuti magang internal sekolah pada koperasi Nusamart, hasil dari pembuatan suatu produk peserta didik diajarkan untuk memasarkan produknya melalui kelas-kelas, *foodcourt* dan even bazar sekolah. Setiap pelatihan yang diikuti peserta didik, pada akhir semester peserta didik diwajibkan membuat suatu produk untuk dinilai dan dipamerkan. Hasil karya atau produk tersebut dipamerkan setiap ada even pameran sekolah pada akhir semester genap. SMA NU 1 Gresik melakukan upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif juga terdapat pada ekstrakurikuler di SMA NU 1 Gresik yaitu kelas desain grafis dan animasi 3D, musik dan orkestra, kewirausahaan, broadcast radio, seni tari, fotografi dan videografi, Desain web, dan Teater.
3. Implementasi program *Double Track* sebagai upaya dalam peningkatan keterampilan ekonomi kreatif peserta didik di SMA NU 1 Gresik telah berjalan dengan baik dan berhasil. Itu dapat dibuktikan dengan keberhasilan peserta didik untuk menciptakan dan mengembangkan suatu produk dan pelaksanaan ujian sertifikasi. Peserta didik diajarkan suatu teori dan praktik dan mendapatkan sertifikat keahlian oleh mitra sekolah, sertifikasi tersebut adalah (1) Sertifikasi TIK, (2) Sertifikasi Fotografi, (3) Sertifikasi Sinematografi, (4) Sertifikasi Program Arsitektur “Autocad”, (5) Sertifikasi Program Animasi “3DMAX”, (6) Sertifikasi Program Desain “CorelDraw dan Adobe Photoshop”, (7) Sertifikasi Komputer Akuntansi. SMA NU 1 Gresik juga melakukan kerja sama dengan dunia usaha yaitu UMKM yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan langsung dari pelaku usaha dan dengan demikian peserta didik dapat membangun jejaring usaha. Dengan kerja sama yang dilakukan oleh sekolah kepada mitra-mitra sekolah untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat bimbingan dan dampingan dengan baik dalam meningkatkan keterampilan ekonomi kreatif melalui program *double track*. Dalam menjalankan program tersebut, terdapat hambatan-hambatan yaitu kurang optimalnya peserta didik dalam mengikuti program dan mahal biaya ujian sertifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antony, Scoot D. *The Little Black Book Of Innovation*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, n.d.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asj'ari, Fachrudiy. “Kinerja Karyawan Tiga Sub-Sektor Industri Kreatif Yang Dipengaruhi Kemampuan Dan Perilaku Kerja Di Surabaya”.” *Jurnal Majalah Ekonomi XXI*, no. 2 (2016).
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, Jonh W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Translated by Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- dkk, Nanik. “Ekonomi Kreatif Dan Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas (SMA).” Malang, 2016.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Muhammad. "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (January 2018).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003. Accessed March 4, 2020. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>.
- Kusinwati. *Mengenal Industri Kreatif*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Latuconsina, Huda. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ningrum, Dian Ambar. *Apa Itu Ekonomi Kreatif?* Yogyakarta: Istana Media, 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif; Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Saksono, Herie. "Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah." *Jurnal Bina Praja Kemendagri* 4, no. 2 (June 2012).
- Saroni, Mohammad. *Analisis Dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Saroni, Muhammad. *Sertifikasi Keahlian Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sava, Diana. "The Major Influence Of The Level Of Education In The Creative Economy." *Annals Of The Constantin Brancusi University Of Targu Jiu, Economy Series*, no. 1. Economy Series (2016).
- Sukemi, dkk. *SMA Double Track*. Sidoarjo: PT. Pandar Asa Komunika, 2019.
- Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress, 2009.
- Supriyanto. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler, Percaya Diri, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMPN Di Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2016).
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Tamwif, Irfan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Usman, Nurudin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.
- "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur," 2018. Accessed March 5, 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/home/details/104932/pergub-prov-jawa-timur-no-139-tahun-2018>.
- "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif," 2015.
- "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025," 2018.
- "Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif," 2019. Accessed March 4, 2020. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2019/uu24-2019bt.pdf>.